

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah seorang yang terdaftar dan kuliah di perguruan tinggi tertentu dengan batasan usia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa adalah mereka yang sedang dalam proses mengumpulkan pengetahuan untuk penelitian dan terdaftar pada salah satu lembaga pendidikan tinggi yang terdiri dari Akademik, Politeknik, Sekolah Tinggi, Universitas, dan Institut. Mahasiswa tingkat akhir adalah mahasiswa yang mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan tugas akhir agar mendapatkan gelar sarjana strata 1 (S1). Tugas mahasiswa akhir yaitu membuat skripsi (Elvera, 2021).

Skripsi adalah syarat lulus untuk mendapatkan gelar kesarjanaan, khususnya untuk gelar S-1. Skripsi merupakan jenis laporan riset atau sering disebut sebagai laporan penelitian (Enterprise, 2020). skripsi dirancang untuk memungkinkan mahasiswa membuat atau menulis karya tulis ilmiah yang sesuai dengan bidang pengetahuan mereka (Anangkota, 2018).

Menyusun skripsi tidak semudah yang dibayangkan, banyak faktor atau kendala pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, terdapat dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal (Irham, 2014). Kendala atau masalah yang sering dihadapi oleh mahasiswa adalah rumusan masalah, pencarian suatu judul, sistematika proposal dan skripsi, pencarian tentang literatur, penulisan ilmiah, keterbatasan sumber daya dan waktu, komunikasi yang tidak efektif dengan dosen, kurangnya motivasi, rasa percaya diri yang kurang dll (Siswanto&Aseta,2021). Dampak dari faktor dan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa yang sedang menyusun skripsi akan berkembang menjadi sikap negatif salah satunya yaitu kecemasan, bahkan banyak mahasiswa yang menunda penyelesaian skripsi dan bahkan banyak mahasiswa yang tidak menyelesaikannya (Siahaan, 2020).

Gangguan kecemasan (*Anxiety*) merupakan suatu perasaan tidak nyaman yang sering terjadi di dalam kehidupan sehari-hari, kecemasan (*Anxiety*) adalah perasaan kekhawatiran seseorang tentang peristiwa menakutkan yang akan terjadi

dimasa depan, tidak bisa dikendalikan dan bila terjadi, maka akan dinilai sebagai sesuatu yang mengerikan, kecemasan adalah perasaan mudah khawatir, sekaligus takut. Kondisi itu melibatkan baik emosi maupun sensasi fisik yang mungkin kita alami. (Aseta, 2021).

Penelitian tentang kecemasan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi hasilnya yaitu 3 (5,7%) mahasiswa yang mengalami kecemasan pada kriteria sangat berat, 32 (60,4%) mahasiswa yang mengalami kecemasan pada kriteria berat, serta 18 (33,9%) mahasiswa yang mengalami kecemasan pada kriteria sedang dan tidak ada mahasiswa yang mengalami tingkat kecemasan dengan kriteria ringan atau tidak cemas (Astuti dkk., 2019)

Masa pandemi covid-19 ini, mahasiswa tingkat akhir atau senior semakin khawatir karena Pemerintah telah mengambil berbagai langkah untuk memutus mata rantai wabah pandemi covid-19 Di Indonesia. Salah satu upayanya adalah menghimbau kepada masyarakat untuk menjauhi bentuk keramaian, serta menjaga jarak agar tidak berkumpul dengan banyak orang, upaya ini ditunjukkan kepada masyarakat agar dapat memutus mata rantai pandemi covid-19 pada saat ini (Siahaan, 2020).

Pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan dengan WFH (*Work Form Home*). Kebijakan ini merupakan upaya agar masyarakat dapat melaksanakan semua pekerjaan atau kegiatan di dalam rumah. Di Indonesia sendiri pendidikan menjadi salah satu yang terkena dampak pandemi Covid-19. Karena keterbatasan untuk berinteraksi dengan orang lain, maka dari itu menteri pendidikan dan kebudayaan RI telah mengeluarkan surat edaran dengan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang proses penutupan sekolah, kegiatan pendidikan dan pembelajaran (KBM) diganti menjadi penggunaan system pertukaran online (daring). Saat pembelajaran dengan sistem daring atau *online* ini terkadang menghadirkan atau bermunculan berbagai masalah yang mahasiswa hadapi seperti terkendala jaringan, paketan data yang boros, komunikasi atau interaksi mahasiswa tidak efektif, banyaknya tugas yang diberikan, dll (Siahaan, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Dhini (2020) tentang kecemasan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di masa pandemi Covid-19,

menyatakan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi pada masa pandemi covid-19, berdasarkan mayoritas mahasiswa yang tidak mengalami kecemasan atau normal sebanyak 45 responden (38,8%), mayoritas mahasiswa dengan kecemasan ringan sebanyak 10 responden (13,8%), mayoritas mahasiswa dengan tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 27 orang atau responden (23,3%), mayoritas mahasiswa dengan tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 18 orang atau responden (15,5 %), dan mayoritas mahasiswa dengan kecemasan sangat berat sebanyak 16 responden (13,8%) (Wardiani, 2020).

Penelitian tentang tingkat kecemasan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sebelum masa pandemi covid-19 yaitu kecemasan yang paling banyak dialami oleh mahasiswa yaitu kecemasan pada tingkat berat sebanyak 51,5 % (35 orang), pada mahasiswa yang mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 27,9 % (19 orang), dan mahasiswa yang mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 20,6% (14 orang) (Livana dkk., 2018).

Perbandingan antara tingkat kecemasan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di masa pandemi covid-19 dan sebelum masa pandemic covid-19. Angka kejadian tingkat kecemasan mahasiswa sebelum masa pandemic relative lebih tinggi di bandingkan dengan masa pandemi, karena salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa mengalami kecemasan tinggi yaitu koping yang negative, sedangkan di masa pandemi covid-19 mahasiswa tersebut sudah melakukan pengambilan data sebelum masa pandemi dan mempunyai koping yang baik. faktor lain yang menyebabkan tingkat kecemasan pada mahasiswa pada masa pandemi yaitu salah satunya lingkungan yang sedang mengalami pandemi dan mengakibatkan mahasiswa belajar dengan metode daring.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan ke sepuluh mahasiswa program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta bahwa 7 dari 10 mahasiswa yang saya wawancarai mengatakan cemas bahkan mereka mengatakan lebih dari cemas saat menyusun skripsi dan merasa takut jika tidak lulus dengan tepat waktu. 5 dari 10 mahasiswa mengatakan tidurnya tidak nyenyak karena selalu memikirkan skripsi dan revisian, merasa tidak tenang, takut akan target yang tidak tercapai. 4 dari 10 mahasiswa juga

mengatakan resah saat ditanya oleh orang tua atau keluarga terkait perkembangan skripsi yang sedang disusunnya. dan 5 dari 10 mahasiswa mengatakan mudah merasa panik dan marah tanpa sebab, merasa khawatir yang tidak tau penyebabnya. 6 dari 10 mahasiswa yang saya wawancarai mereka mengatakan untuk cara bimbingan dengan dosen mereka menggunakan daring atau online karena salah satu alasannya yaitu covid-19, banyak dosen yang sedang mengalami sakit. 5 dari 10 mahasiswa yang di wawancarai mereka mengatakan bimbingan online tidak enak, tidak bisa bertanya secara langsung dan sangat tidak kondusif. 4 dari 10 mahasiswa yang di wawancarai mereka mengatakan untuk bimbingannya secara offline, dan mereka senang karena bimbingannya offline karena bisa lebih memahami apa yang disarankan oleh pembimbing dan bimbingan secara offline sangat kondusif.

Berdasarkan masalah atau fenomena dan hasil studi pendahuluan yang sudah peneliti jelaskan diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti terkait gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir terhadap skripsi dalam masa pandemi covid-19 di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan oleh peneliti diatas, masalah dalam penelitian ini yaitu “Gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir terhadap skripsi dalam masa pandemi covid-19 di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian yaitu mengetahui gambaran tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan tingkat akhir terhadap skripsi di masa pandemi covid-19 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran kecemasan mahasiswa tingkat akhir prodi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang sedang menyusun skripsi berdasarkan dengan jenis kelamin dan perkembangan skripsi.
- b. Untuk mengetahui gambaran kecemasan mahasiswa tingkat akhir prodi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang sedang menyusun skripsi berdasarkan domain fisiologi, perilaku, kognitif, dan afektif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas atau memperbanyak pengetahuan terkait penelitian keperawatan jiwa khususnya yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumber informasi yang dapat memperluas pengetahuan mahasiswa tentang kecemasan sehingga lebih mempersiapkan mental dan psikologis yang berkaitan dengan menghadapi skripsi

b. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan pembelajaran bagi kalangan yang akan melakukan penelitian

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini bertujuan untuk menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang tingkat kecemasan.